

BAB V

SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi petani terhadap benih padi varietas Mekongga berada pada kategori baik, dengan skor aktual sebesar 1,182, rata-rata 2,96, dan persentase 73,88%.
2. Lama berusahatani berpengaruh negatif dan signifikan terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga, dengan koefisien regresi sebesar $-0,028$ dan signifikansi 0,031. Artinya, semakin lama pengalaman berusahatani, loyalitas petani terhadap varietas Mekongga cenderung menurun.
3. Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas petani, dengan koefisien regresi sebesar 0,258 dan signifikansi 0,012. Artinya, semakin baik penilaian petani terhadap produksi yang diperoleh dari penggunaan Mekongga, semakin tinggi loyalitas petani dalam mempertahankan penggunaannya.
4. Sifat inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas petani, dengan koefisien regresi sebesar 0,352 dan signifikansi 0,000. Artinya, semakin baik petani menilai karakteristik benih padi varietas Mekongga, semakin tinggi loyalitas petani dalam memilih dan mempertahankan penggunaannya.

5. Umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga.
6. Secara simultan, umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, produksi, dan sifat inovasi berpengaruh signifikan terhadap loyalitas petani, dengan nilai F hitung sebesar 28,628 dan signifikansi 0,000.
7. Koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,702. Artinya, sebesar 70,2% variasi loyalitas petani dapat dijelaskan oleh umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, produksi, dan sifat inovasi, sedangkan 29,8% sisanya belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan di Desa Sidomukti, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi petani pengguna benih padi varietas Mekongga di wilayah lain yang memiliki karakteristik berbeda.
2. Variabel yang dianalisis dalam regresi terbatas pada umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, produksi, dan sifat inovasi. Nilai R Square sebesar 70,2% menunjukkan bahwa masih terdapat 29,8% variasi loyalitas petani yang belum dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian.
3. Persepsi petani hanya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui penilaian petani terhadap benih padi varietas Mekongga dan tidak dimasukkan sebagai variabel independen dalam analisis regresi. Oleh karena itu, hubungan statistik antara persepsi dan loyalitas petani belum dianalisis.

4. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, sehingga jawaban responden bergantung pada pemahaman dan pengalaman masing-masing petani. Hal ini dapat menimbulkan perbedaan dalam penilaian antarresponden.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga berkaitan dengan pengalaman berusahatani, produksi, dan sifat inovasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa loyalitas tidak hanya berkaitan dengan karakteristik petani, tetapi juga dengan pengalaman penggunaan serta penilaian terhadap karakteristik benih yang digunakan. Hasil penelitian ini mendukung penggunaan teori difusi inovasi Rogers. Konteks penelitian ini, kelima karakteristik tersebut digunakan untuk melihat penilaian petani terhadap benih padi varietas Mekongga berdasarkan pengalaman penggunaannya. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai loyalitas petani terhadap benih padi pada varietas dan kondisi usahatani yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa petani perlu menyadari bahwa mempertahankan penggunaan Mekongga sebaiknya didasarkan pada evaluasi objektif terhadap hasil yang diperoleh, bukan hanya karena sudah lama menggunakannya. Oleh karena itu, disarankan agar petani, terutama yang telah lama berusahatani, tetap melakukan penilaian terhadap hasil Mekongga pada setiap musim tanam dan

mencatat hasil panen yang diperoleh, sehingga keputusan untuk tetap menggunakan atau berpindah varietas didasarkan pada kondisi dan bukti terkini, bukan sekadar kebiasaan yang terbentuk dari lamanya pengalaman bertani.

- b. Bagi penyuluh pertanian, hasil penelitian menunjukkan pendekatan penyuluhan yang hanya menyampaikan keunggulan produk secara sepihak kemungkinan kurang efektif dibandingkan dengan pendekatan yang memberi kesempatan kepada petani untuk membuktikan sendiri kesesuaian benih di lahannya. Oleh karena itu, disarankan agar penyuluh pertanian memperbanyak penyediaan lahan percontohan yang menjangkau lebih banyak kelompok tani, serta mengadakan pertemuan evaluasi hasil panen secara rutin pada setiap akhir musim tanam, sehingga dapat diketahui lebih awal apabila terdapat kelompok tani yang hasil panennya menurun.
- c. Bagi pemerintah dan pihak terkait, hasil penelitian menunjukkan bahwa loyalitas petani terhadap varietas unggul sangat bergantung pada konsistensi hasil panen dari musim ke musim, sehingga ketidakstabilan mutu benih yang beredar berisiko menurunkan kepercayaan petani terhadap varietas tersebut. Implikasinya, penurunan kepercayaan tersebut tidak hanya berdampak pada Mekongga, tetapi juga dapat meluas menjadi keraguan terhadap program penyediaan benih unggul secara umum. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah dan pihak terkait memperketat pengawasan mutu benih melalui pengujian daya

tumbuh dan kemurnian varietas pada setiap kali distribusi, serta mendukung penyediaan lahan percontohan berskala kecil yang tersebar merata di berbagai kelompok tani, sehingga lebih banyak petani memperoleh kesempatan membuktikan sendiri kualitas benih yang direkomendasikan.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam variabel yang diuji dalam penelitian ini, yaitu umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, produksi, dan sifat inovasi, mampu menjelaskan 70,2% variasi loyalitas petani dalam memilih benih padi varietas Mekongga, sedangkan sisanya sebesar 29,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa loyalitas petani merupakan hal yang kompleks dan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan hanya melalui karakteristik petani dan penilaian terhadap benih semata. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang berpotensi memengaruhi loyalitas petani.